Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1398 – 1402

RESEARCH ARTICLE

Perbedaan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Mencetak Dari Pelepah Pisang di TK Seminari ST Yoseph Parsoburan Kecamatan Habinsaran

Palija Lubis[1], Anada Leo Virganta[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

palijalubis91@gmail.com[1], anadaleovirganta@unimed.ac.id[2]

Kata Kunci:
Motorik Halus, Mencetak, Pelepah Pisang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dalam proses mencetak yang menggunakan pelepah pisang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pre-ekspemental, yaitu one group pretest posttest. Populasi penelitian ini mencakup semua anak Kelompok B, yaitu terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Variabel penelitian ini adalah kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang sebagai variabel bebas dan Motorik Halus sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Seminari St Yoseph Parsoburan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dari hasil tes akhir yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pada pretest sebesar 7, sedangkan rata-rata pada posttest mencapai 12. Maka ada perbedaan dalam mencetak dengan pelepah pisang yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun di Tk Seminari St Yoseph Parsoburan

Key Word:
Fine Motor Skills, Printing Activities, Banana Leaf Stalks

Abstract

The purpose of this study was to understand the differences in the printing process using banana leaf stalks. This research employed a quantitative method with an experimental approach. The study used a pre-experimental design, namely the one-group pretest-posttest design. The population of this study consisted of all children in Group B, including 8 boys and 7 girls. The independent variable was printing activities using banana leaf stalks, while the dependent variable was fine motor skills. The research was conducted at St. Joseph Seminary Kindergarten, Parsoburan. Data were collected through observation and documentation techniques. Based on the results of the final test, the average pretest score was 7, while the average posttest score reached 12. Therefore, there was a difference in the printing activity using banana leaf stalks that influenced the development of fine motor skills in children aged 5 to 6 years at St. Joseph Seminary Kindergarten, Parsoburan.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak baik dimulai dengan pembentukan karakter, kemampuan fisik, perkembangan kognitif, bahasa, seni yang mencakup kreativitas, dan spiritual yaitu agama dan moral. Berdasarkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak samapai 6 tahun. Dan pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah untuk mestimulasi, membimbing, mengasuh anak melalui permainan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral, motorik anak baik motorik halus maupun motorik kasar anak.

Salah satu kemampuan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah fisik motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang. Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kedua motorik tersebut akan berpengaruh satu sama lainnya. Sehubungan dengan kedua

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

materi tersebut penulis hanya membahas kemmapuan motorik halus sesuai dengan penulis teliti.

Pengembangan dibidang motorik pada anak sejak usia dini harus diperhatikan khususnya perkembanagn motorik halus. Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya dengan menulis, menggambar, bermain lego, meronce, mencetak menggunakan bahan alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Muningar, 2014).

Motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya (Fhadilah, 2012:38). Dengan kata lain, gerakan ini melibatkan otot-otot kecil mulai dari pergelangan sampai jari-jari. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat da nada pula yang berkembang dengan cepat. Kemampuan motorik hakus anak dikatakan lambat, bila diusianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia juga belum menunjukkan kemajuan. Sedangkan kemmapuan motorik halus anak akan berkembang cepat menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dalam keterampilan motorik yang dimilikinya.

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan cekatan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu. Aksebilitas terhadap kesempatan berlatih dan belajar mempengaruhi gerakan-gerakan tersebut (Magfifah, 2019). Khadijah dan Amelia (2020) mendefenisikan perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggerakkan pergelanagn tangan dan jari tangan.

Rudiyanto (2016:12) Pada anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan fisik motorik yang baik bagi perkembangan badan, otol kasar dan otot halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting menulis dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan lengan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Aspek perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 Tahun yaitu: 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Hasil pengamatan yang dilakukan ketika observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran masih belum berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak seusianya, terdapat anak yang menunjukkan keterampilan motoriknya dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan, kemampuan menggenggam, kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk. Anak tersebut kesulitan dalam menirukan bentuk dan kurang bisa menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, salah satu contohnya yaitu pada saat kegiatan mewarnai yang dilakukan pada saat itu masih ada anak yang meminta bantuan gurunya sebelum mencoba mengerjakan tugasnya terlebih dahulu dan masih terdapat anak yang sama sekali tidak mau mewarnai gambar yang diberikan oleh gurunya. Selain itu anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan bentuk terutama saat anak disuru menuliskan kata, masih terdapat anak yang hanya menuliskan satu baris saja bahkan masi terdapat anak yang hanya menuliskan satu kata saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan gurunya dalam mengadakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan motorik halus yang kurang bervariasi akan mempengaruhi anak bosan dan kurang termotivasi. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar merupakan kemampuan yang bisa membangun kondisi belajar berlangsung secara efektif serta efesien (Hajerah, Syamsuardi, dan Herman, 2019). Dalam hal ini, diperlukan peran guru dalam memberikan stimulus dan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan media yang jarang digunakan yaitu media bahan alam. Oktari (2017) mengemukakan bahwa penggunaan media bahan alam dan metode yang bervariasi dapat menarik perhatian anak khususnya saat proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus perlu adanya stimulasi dengan salah satu cara melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang yang dapat membantu keterampilan motorik halus anak. Karena pelepah pisang merupakan bahan alami yang ramah lingkungan, memiliki tekstur dan pola/bentuk yang unik memberikan rangsangan sensorik yang kaya bagi anak, sehingga mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pre-experimental. Adapun bentuk dari pre-experimental ini adalah *One Group Pretest posttest*, didalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan mencetak dari pelepah pisang sebelum dilakukan penelitian *pre-test* (tes awal). Subjek penelitian adalah 16 anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Seminari St Yoseph, Parsoburan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mencetak dengan pelepah pisang, sedangkan variabel terikatnya adalah Keterampilan Motorik Halus anak. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan bantuan SPSS versi karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Seminari St Yoseph Parsoburan yang beralamat di Jln. Lumbanrau Parsoburan Tengah, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Juli-Agustus 2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak melalui pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Seminari St. Yoseph Parsoburan. Kegiatan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot kecil tangan dan jari yang digunakan untuk menulis, menggambar, dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui kegiatan kreatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan ini.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
	PRETEST	
Rendah	1	6,25%
Sedang	13	81.25%
Tinggi	2	12,5%
Sangat Tinggi	0	0,00%
JUMLAH	16	100%
	POSTTEST	
Rendah	0	0%
Sedang	1	6,25%
Tinggi	5	31,25%
Sangat Tinggi	10	62,5%
JUMLAH	16	100%

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 193, nilai tertinggi 15, nilai terendah 5, dan nilai rata-rata sebesar 12. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori Tinggi. Anak terlihat lebih terampil dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, lebih kuat dalam menggunakan jari-jemari, serta lebih teliti dan rapi dalam melakukan kegiatan mencetak.

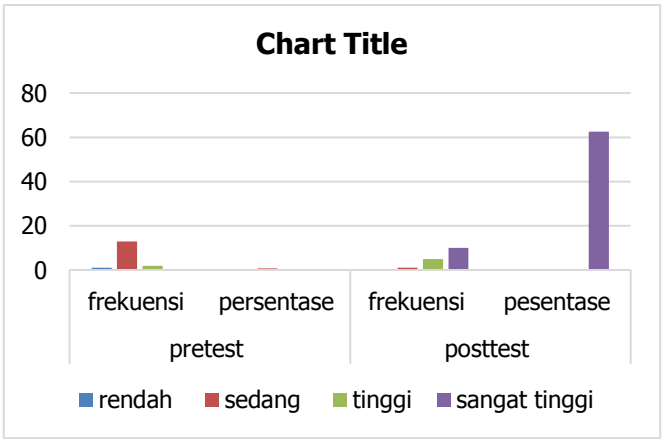

Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kegiatan mencetak melalui pelepah pisang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Salah satu indikator yang meningkat adalah koordinasi mata-tangan, yaitu kemampuan anak menyelaraskan penglihatan dengan gerakan tangan saat membentuk pola cetakan. Menurut Case-Smith dan O'Brien (2010, hlm. 325), aktivitas manipulatif yang melibatkan pengamatan visual

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sekaligus gerakan tangan dapat memperkuat keterampilan koordinasi mata-tangan, sehingga anak mampu menempatkan cetakan dengan lebih presisi. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kontrol otot kecil (jari tangan). Sumantri (2005, hlm.143), menjelaskan bahwa manipulasi objek konkret, seperti menekan atau menata pelepah, merangsang perkembangan otot-otot kecil pada tangan, yang menjadi dasar keterampilan menulis dan aktivitas motorik halus lainnya.

Selanjutnya, ketepatan gerakan anak juga meningkat karena kegiatan mencetak menuntut mereka menyesuaikan tekanan, arah, dan posisi pelepah agar hasil cetakan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hlm. 215), bahwa stimulasi melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan dapat mempercepat penguasaan keterampilan motorik halus pada anak pra-sekolah. Tidak kalah penting, kegiatan ini melatih koordinasi bilateral, yaitu kemampuan menggunakan kedua sisi tubuh secara bersamaan. Ayres (1972, hlm, 68), menegaskan bahwa penggunaan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi, misalnya saat memegang pelepah dengan satu tangan dan mencetak dengan tangan yang lain, membantu anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan kerja sama kedua tangan, seperti menulis, membuka botol, atau mengancing baju. Dengan demikian, kegiatan mencetak melalui pelepah pisang tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus secara spesifik, tetapi juga memperkuat koordinasi dan keterampilan manipulatif anak secara menyeluruh, sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi partisipasi aktif.

Dengan demikian, kegiatan mencetak melalui pelepah pisang tidak hanya menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memberikan manfaat komprehensif bagi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun, sekaligus mendukung kreativitas, fokus, kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif berbasis alam dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kompetensi lainnya pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terhadap perbedaan motorik halus anak usia 5-6 tahun, mencetak dari pelepah pisang memberikan perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Seminari St. Yoseph Parsoburan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah mengikuti kegiatan mencetak melalui pelepah pisang, motorik halus anak meningkat secara signifikan. Dalam penelitian ini, setiap anak diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam seluruh tahap kegiatan mencetak, mulai dari memegang pelepah pisang, mengoleskan cat, hingga menekan dan mencetak pada media yang tersedia. Aktivitas ini dirancang untuk melatih koordinasi mata-tangan, ketelitian, kekuatan jari, serta pengendalian gerakan motorik halus secara bertahap. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga menikmati proses belajar dan mengembangkan kreativitasnya.

DAFTAR REFERENSI

Afriani, A., dkk. (2024). *Pengaruh media busy board terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Tunggul Hitam Padang*, *2*(2), 115–126.

Anggraini, E. S., Silalahi, T. G., & Medan, U. N. (2024). *Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan origami dan meronce di RA Baiturahman*, *4*(2), 433–436.

Astuti, A. Y. (2022). Pengaruh media kinetik sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Astuti, A. Y. (2023). Pengaruh media kinetik sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Ababil Kota Paralam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Ayres, A. J. (1972). *Sensory integration and learning disorders*. Los Angeles, CA: Western Psychological Services.

Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2010). *Occupational therapy for children* (6th ed.). St. Louis, MO: Elsevier Mosby.

Fadilah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritis dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Jawa Timur: Gramedia Communication.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Goodway, J. D., dkk. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill Education.

Hasanah, E. W. H., & Harahap, H. K. H. (2023). Efektivitas melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Sukoharjo 2 Lampung. *Jurnal Pendidikan Tuntas, 1*(4), 475–481.

Hasnida. (2015). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta Timur: Luxima.

Herman. (2021). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting menggunakan pola pada anak usia dini, 235–242.

Hurlock, E. B. (2013). *Developmental psychology: A life-span approach* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Isnawati, & Sapi, M. (2022). Melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce: Studi kasus lembaga pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Bunnaya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3*(2), 164–183.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Salinan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khadizah, dkk. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Putri, A. (2018). Pengaruh kegiatan mencetak dengan media alam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(2), 45–52.

Rahmawati, D. (2020). Penggunaan media kreatif untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 8*(1), 23–31.

Ramadhani, R., Sinaga, R., & Asih, S. M. (2023). *Metodologi pengembangan motorik anak usia dini berbasis project*.

Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.

Safitri, L. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Jurnal Anak Usia Dini*.

Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Setianingsih, F. L., dkk. (2024). *Memajukan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui intervensi buku aktif di Indonesia*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (D. I. S. S. P. MT, Ed.).

Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2010). *Modul PGTK: Hakikat perkembangan motorik anak*.

Sujiono, B. (2015). *Metode pengembangan fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sumantri, M. (2005). *Perkembangan motorik halus pada anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahputri, R., & Simaremare, A. (2023). Pengaruh bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Bina Misi Pniel. *II*(1), 69–75.

Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wulan, D. S. A. (2017). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran practical life. *18*(1).

Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan portofolio dalam penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini, 6*(2), 28.

Yohamadika, H., Herman, & Iliyas, S. N. (2023). Pengaruh kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.